
Modul

Edukasi Spiritual Islam pada Pasien Kanker Payudara

Penulis:

Ni'mah Mufidah, S.Kep., Ns

Dr. Anggorowati, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

Suhartini, S.Kp., MNS., Ph.D



**Magister Keperawatan
Universitas Diponegoro**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan modul “Edukasi Spirtual Islam pada Pasien Kanker Payudara”. Modul ini disusun sebagai panduan peneliti dalam pemberian edukasi spiritual islam sebagai upaya untuk meningkatkan *spiritual wellbeing* pasien kanker payudara. Penulis berharap modul ini selain membantu peneliti dalam melakukan penelitian, kedepannya dapat digunakan oleh perawat sebagai pedoman dalam pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual pada pasien kanker payudara. Penulis menyadari dalam penyusunan modul ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan panduan selanjutnya. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi kami sebagai mahasiswa khususnya dan pelayanan keperawatan maternitas pada umumnya.

Semarang, 30 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Tujuan	6
1.2.1. Tujuan Pembelajaran	6
1.2.2. Tujuan Instruksional Khusus	6
1.3. Manfaat Modul	7
1.4. Tabel Kegiatan	7
BAB II MATERI PERTEMUAN 1, 2 DAN 3	11
2.1. Materi Sesi 1, 2, dan 3	11
2.2. Tujuan Pencapaian	32
2.3. Metode	32
2.4. Media	32
2.5. Teknik	32
2.6. Evaluasi	34
BAB III PENUTUP	36
Kesimpulan	
Saran	
Daftar Pustaka	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Diagnosis kanker payudara dapat menyebabkan krisis spiritual dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.¹ Penatalaksanaan pasien dengan kanker payudara dapat mengalami perubahan fisiologis dan psikologis sebagai dampak dari terapi baik kemoterapi, terapi kombinasi (bedah, kemoterapi) maupun radioterapi.² Keluhan yang muncul antara lain berduka, sedih, syok, kecemasan, putus asa, perasaan takut mati, dan masalah spiritual yang berdampak terhadap kualitas hidup pasien.³ Pasien dengan diagnosa kanker payudara mengalami berbagai kebutuhan eksistensial yang meliputi area emosional, psikologis, dan spiritual.⁴ Pasien dengan kanker memiliki resiko tinggi dalam pengembangan gangguan kejiwaan yang diklasifikasikan berupa depresi dan peningkatan kecemasan, kualitas hidup yang lebih rendah serta meningkatnya kebutuhan akan kepedulian spiritual dari professional pemberi layanan kesehatan.^{5,6}

Spiritual wellbeing memberikan kontribusi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara, dimana pasien mampu memaknai peluang yang diperoleh dalam hidupnya, yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan, pencapaian keselarasan hidup dan pemahaman mendalam tentang pribadinya, sosial, lingkungan, dan penciptanya.⁷ *Spiritual wellbeing* memiliki peran penting dalam mengendalikan kecemasan dan depresi, baik pencegahan maupun pemulihannya, memiliki dampak positif pada emosi yang dapat membuat pasien kanker dalam keadaan tenang.⁸ *Spiritual wellbeing* yang lebih tinggi telah dikorelasikan pada pasien kanker dengan sejumlah manfaat kesehatan seperti pengurangan nyeri kronis, peningkatan keterampilan coping, dan kualitas hidup yang lebih tinggi.⁹

Kebutuhan spiritual sangat penting bagi pasien kanker payudara dan keagamaan merupakan domain yang paling dibutuhkan.¹⁰ Pasien kanker payudara menunjukkan status *spiritual wellbeing* rendah pada stadium lanjut yang menjalani kemoterapi.^{11,12} Intervensi perawatan spiritual meningkatkan *spiritual wellbeing* pasien, sehingga memiliki penguatan diri dalam melakukan aktivitas ibadah dan semangat hidup yang tinggi dalam menjalani kehidupannya. Spiritual merupakan komponen perawatan holistik yang dapat memberikan respon positif pada pasien kanker.¹

Bagi seorang muslim, *spiritual wellbeing* merupakan sumber kekuatan dalam menghadapi penyakit yang didiagnosakan kepadanya. Spiritual bagi pasien kanker payudara merupakan kata yang menggambarkan hubungan pasien dengan Allah SWT yang berdampak pasien melaksanakan aktivitas atau perilaku ibadah dengan intensitas yang lebih rutin selama sakit.¹³ Setiap muslim harus memiliki keyakinan bahwa tidaklah Allah menetapkan (mentaqrirkan) suatu takdir melainkan di balik takdir itu terdapat hikmah, baik diketahui ataupun tidak. Dengan demikian, hati seorang muslim harus senantiasa ridho dan pasrah kepada ketetapan Rabb-nya. “*Kami akan menguji kalian dengan kesulitan dan kesenangan, kesehatan dan penyakit, kekayaan dan kefakiran, halal dan haram, ketaatan dan kemaksiatan, petunjuk dan kesesatan.*” (Tafsir Ibnu Jarir). Dalam tafsir Ibnu Jarir di atas, sahabat Ibnu ‘Abbas menafsirkan bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu dengan pelengkap yang dapat menjadi ujian maupun kebahagiaan bagi hamba-Nya. Dalam Al-Qur’an surat Al-Insirah ayat lima dan enam Allah SWT menegaskan: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*” Setiap muslim harus meyakini ayat ini, yang akan menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam menghadapi kesulitan yang menimpanya.

Berdasarkan penjelasan di atas tidak hanya bagi yang menderita sakit kanker payudara, setiap muslim yang mendapatkan masalah dan kesulitan dalam hidupnya maka hendaknya tetap berbaik sangka, ridho, dan tetap berikhtiar dalam mencari penyelesaian dan solusi masalah yang dihadapi.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan pembelajaran

Edukasi spiritual Islam dapat meningkatkan *spiritual wellbeing* pasien kanker payudara.

1.2.2. Tujuan intruksional khusus

1.2.2.1 Pertemuan 1

1. Pasien kanker payudara mengetahui pentingnya *spiritual wellbeing* dan konsep spiritual dalam menghadapi sakit.
2. Pasien kanker payudara mampu memahami penyakit kanker payudara secara umum, dan intervensi spiritual Islam yang dapat dilakukan.
3. Pasien kanker payudara mampu menjelaskan penyakit kanker payudara, cara bersuci dan sholat bagi yang sakit, dan menyebutkan intervensi spiritual Islam yang dapat dilakukan apa saja.

1.2.2.2 Pertemuan 2

1. Pasien kanker payudara mampu menyebutkan stadium, tanda dan gejala, pengobatan kanker payudara dan dampak dari kemoterapi.
2. Pasien kanker payudara mampu menjelaskan urutan cara tayamum dan cara sholat bagi yang sakit

3. Pasien kanker payudara dapat menentukan dan memilih media edukasi yang dibuka sesuai dengan kondisi tertentu.
4. Pasien kanker payudara mampu mengutarakan kondisi spiritual dirinya dan kegiatan spiritual saat di rumah.

1.2.2.3 Pertemuan 3

1. Pasien kanker payudara mampu menjelaskan perkembangan kondisi spiritual selama edukasi diberikan sejak pertemuan pertama.
2. Pasien kanker payudara memiliki status spiritual *wellbeing* yang meningkat.

1.3. Manfaat Modul

Manfaat yang dapat diperoleh dari modul edukasi spiritual Islam bagi pasien kanker payudara antara lain sebagai berikut:

1.3.1. Bagi rumah sakit

Modul edukasi spiritual Islam terhadap *spiritual wellbeing* diharapkan dapat membantu meningkatkan *spiritual wellbeing* pasien kanker payudara.

1.3.2. Bagi pelayanan keperawatan

Modul edukasi spiritual Islam terhadap *spiritual wellbeing* diharapkan dapat membantu perawat dalam memberikan perawatan spiritual pada pasien kanker payudara.

1.4. Tabel Kegiatan

No	Kegiatan	Deskripsi	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
			Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3
1	Judul	Edukasi spiritual Islam pada Pasien Kanker Payudara									

2	Pengertian	Edukasi yang diberikan pada pasien kanker payudara dengan pendekatan spiritual agama Islam								
3	Tujuan pencapaian	Pemberian edukasi spiritual Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien kanker payudara mengenai kanker payudara, pendekatan spiritual Islam dalam menghadapi sakit dan intervensi spiritual Islam yang dapat dilakukan bagi pasien kanker payudara, serta meningkatkan <i>spiritual wellbeing</i> pasien.								
4	Metode	Edukasi dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi. Pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali, masing-masing pertemuan terdiri atas 3 sesi dengan durasi 30 sampai 45 menit, dan pertemuan ke tiga ditambah evaluasi dengan durasi 15 menit.								
5	Media	Media yang digunakan dalam pemberian edukasi spiritual Islam bagi pasien kanker payudara menggunakan modul, dan media seperti leaflet, video youtube Asmaul Husna Ari Ginanjar dan Video murottal QS. Ar-rahman yang termuat dalam <i>Linktree</i> , yang dapat diakses pasien secara mandiri. https://linktr.ee/edukasispiritualislam								
6	Teknik	Pelaksanaan edukasi spiritual Islam dilakukan dengan 3 tahap yaitu:								
		Tahap 1 Pembukaan a. Mengucapkan salam b. Memperkenalkan diri c. Melakukan kontrak waktu d. Menjelaskan tujuan dan topik								
		Tahap 2 Pelaksanaan Sesi 1 1. Menggali pengetahuan responden tentang keyakinan terhadap Tuhan/ Allah SWT, sikap responden kepada Tuhan atas sakit yang diberikan, aktivitas ibadah selama sakit yang dilakukan, intervensi spiritual								

	<p>yang dilakukan di rumah sakit oleh perawat.</p> <p>2. Memberikan edukasi mengenai penyakit seperti pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi dan efek samping kemoterapi.</p>							
	<p>Sesi 2</p> <p>Pendekatan spiritual sangat penting dilakukan oleh peneliti kepada partisipan dan keluarga dalam rangka untuk mempererat hubungan dengan menunjukkan sikap menghormati, empati, mengungkapkan kalimat positif, memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian terapi, berdoa untuk kesembuhan, mendukung untuk sabar, rasa syukur, ikhlas dan menerima sakit yang diberikan oleh Allah SWT sebagai jalan untuk mendekatkan diri, permohonan ampunan dosa dan kesalahan, mendorong perbanyak ibadah dan amal kebaikan.</p>							
	<p>Sesi 3</p> <p>1. Melakukan edukasi spiritual Islam menggunakan modul dan juga media berbasis <i>Linktree</i>. Edukasi spiritual Islam meliputi hikmah sakit, kewajiban orang yang sedang sakit, cara bersuci dan sholat bagi yang sakit, intervensi spiritual yang dapat dilakukan seperti dzikir dan doa, mendengarkan asmaul husna dan terjemahannya, dan mendengarkan murottal QS. Ar-rahman.</p> <p>2. Memberikan anjuran pada partisipan untuk mengakses media edukasi saat di rumah dengan mengeklik link <i>linktree</i> https://linktr.ee/edukasispiritualislam</p> <p>3. Media edukasi dapat dibaca dan dipelajari sebagai sumber informasi partisipan selama intervensi dan juga saat di rumah.</p>							

	<p>4. Partisipan dapat mengisi lembar evaluasi edukasi berupa ceklist media edukasi yang telah dibaca pada <i>icon</i> yang tercantum pada <i>linktree</i> sebagai pemantauan pelaksanaan edukasi.</p> <p>5. Mengobservasi respon responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden</p> <p>6. Memberikan kesempatan responden untuk bertanya ulang mengenai materi yang belum jelas.</p>								
	<p>Tahap 3 Penutup</p> <p>Evaluasi</p> <p>a. Evaluasi materi yang diberikan</p> <p>b. Kontrak waktu dan menjelaskan pertemuan selanjutnya</p> <p>c. Memberikan saran dan berdoa bersama</p> <p>d. Mengucapkan salam</p>								

BAB II

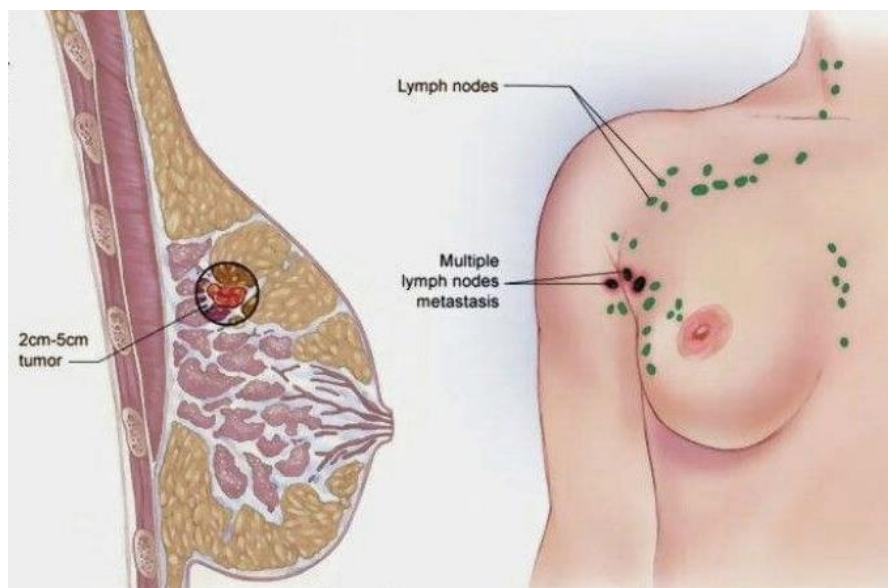
PANDUAN PERTEMUAN 1, II, DAN III

2.1. Materi edukasi Pertemuan I, II dan III

2.1.1. Sesi I (Pembekalan)

2.1.1.1. Pengertian kanker payudara

Kanker merupakan pertumbuhan sel yang tidak normal, menduplikasikan diri di luar kendali. Sel kanker dapat timbul apabila telah terjadi mutasi genetik sebagai akibat dari adanya kerusakan DNA pada sel normal. Kanker payudara adalah keganasan pada payudara yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, serta jaringan penunjang payudara, namun tidak termasuk kulit payudara.¹⁴



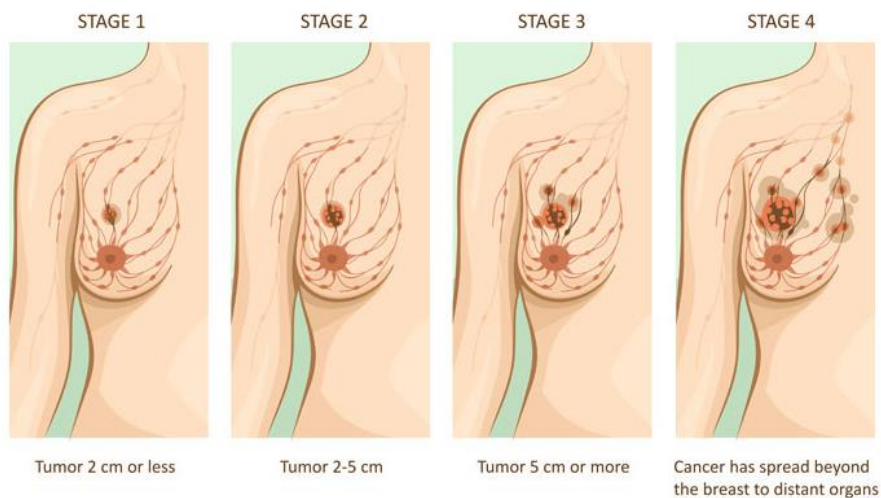
Sumber: mediapakuan.pikiran-rakyat.com

2.1.1.2. Stadium kanker payudara

Tabel 2.1 Stadium Kanker Payudara ¹⁵

No	Stadium	Karakteristik
1.	Stadium 1 A	Stadium 1 A Tumor berukuran 2 cm atau lebih kecil dan belum menyebar ke luar payudara
2.	Stadium 1 B	Tumor ditemukan di kelenjar getah bening dekat payudara. Ukuran tumor berkisar 2 cm atau lebih kecil, sehingga tumor masih belum tampak dari luar payudara
3.	Stadium II A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumor berukuran ≤ 2 cm. Tumor dapat ditemukan di dalam payudara dan pada 1-3 kelenjar getah bening di dekat ketiak atau di dekat tulang dada. 2. Tumor dapat berukuran lebih dari 2 cm namun tidak lebih dari 5 cm dan tidak ditemukan di dalam kelenjar getah bening.
4.	Stadium II B	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumor berukuran lebih dari 2 cm tetapi tidak lebih dari 5 cm dan terdapat area kecil dari tumor yang berada di kelenjar getah bening. 2. Tumor berukuran lebih dari 2 cm tetapi tidak lebih dari 5 cm dan terdapat penyebaran pada 1-3 kelenjar getah bening di dekat ketiak atau kelenjar getah bening di dekat tulang dada. 3. Tumor berukuran lebih dari 5 cm namun tidak ditemukan penyebaran pada kelenjar getah bening
5.	Stadium III A	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumor belum tampak di permukaan payudara dengan berbagai ukuran dan dapat ditemukan pada 4-9 kelenjar getah bening di bawah lengan atau di dekat tulang dada. 2. Tumor berukuran lebih dari 5 cm dan sebagian kecil sel kanker berada pada kelenjar getah bening. 3. Tumor berukuran lebih dari 5 cm dan telah menyebar pada 3 kelenjar getah bening di dekat ketiak atau pada kelenjar getah bening di dekat tulang dada.
6.	Stadium III B	Sel kanker mulai menyebar ke kulit payudara hingga ke dinding dada. Pada kondisi ini sel kanker merusak jaringan kulit hingga terjadi pembengkakan. Selain itu, sel kanker mulai menyebar hingga ke 9 kelenjar getah bening di ketiak atau kelenjar getah bening di dekat tulang dada

7.	Stadium III C	Tumor dapat memiliki berbagai ukuran bahkan bisa jadi tidak ditemukan tumor, namun sel kanker di kulit payudara menyebabkan pembengkakan hingga terbentuk ulcer. Selain itu pada stadium ini kanker telah menyebar ke dinding dada
8.	Stadium IV	Pada stadium ini sel kanker telah mengalami metastase ke bagian tubuh lainnya di luar payudara seperti tulang, paru-paru, hati, otak, maupun pada kelenjar limfa pada batang leher



Sumber: klikdokter.com

2.1.1.3. Faktor risiko kanker payudara

1. Jenis kelamin

Kanker payudara merupakan kanker yang sering terjadi pada wanita dan jarang terjadi pada pria.

2. Usia

Wanita usia > 30 tahun beresiko lebih tinggi mengalami kanker payudara, dan resiko bertambah hingga usia 50 tahun dan setelah *menopause*. Hal ini disebabkan karena wanita usia

tua lebih lama terpajan hormon *estrogen dan progesteron* yang keduanya berfungsi dalam kontrol pertumbuhan dan perkembangan payudara.¹⁶ Wanita usia > 30 tahun beresiko lebih tinggi mengalami kanker payudara, dan resiko bertambah hingga usia 50 tahun dan setelah *menopause*. Hal ini disebabkan karena wanita usia tua lebih lama terpajan hormon *estrogen dan progesteron* yang keduanya berfungsi dalam kontrol pertumbuhan dan perkembangan payudara.¹⁶

3. Faktor hormonal

Penggunaan pil kontrasepsi dapat meningkatkan kejadian kanker payudara setelah penggunaan dihentikan selama 5-10 tahun.¹⁷ Penggunaan terapi kombinasi hormon setelah menopause (*Postmenopausal Hormon Therapy*) dapat meningkatkan resiko kanker payudara dan peningkatan resikonya akan terlihat minimal 2 tahun setelah penggunaan.¹⁸

4. Faktor payudara

Menyusui merupakan *protective factor* dari kanker payudara. tingkat perlindungan semakin meningkat seiring dengan semakin lama waktu menyusui.¹⁷

5. Gaya hidup

Risiko kanker payudara meningkat pada seseorang yang gemar mengonsumsi alkohol. Hal ini disebabkan oleh alkohol yang bersifat karsinogenik. Menjadi perokok aktif pasca menopause atau dalam kehamilan meningkatkan risiko kanker payudara. Pada perokok pasif pun juga dapat meningkatkan risiko kanker payudara. Hubungan obesitas dengan kanker payudara disebabkan oleh karena semakin banyak jaringan lemak maka semakin banyak estrogen

diproduksi. Selain itu juga berhubungan dengan kadar insulin, seseorang dengan obesitas cenderung memiliki kadar insulin yang tinggi yang dapat merangsang pertumbuhan sel kanker.¹⁷

6. Faktor genetik

Sekitar 40% kasus kanker payudara terjadi secara turun temurun. Penyebab tersering ialah mutasi gen BRCA1 dan BRCA 2 yang diwarisi secara *autosomal dominan*.¹⁷

2.1.1.4. Tanda dan gejala

Tanda-tanda yang muncul dialami oleh pasien kanker payudara diantaranya adalah:

1. Terdapat benjolan pada payudara yang dapat diraba, semakin mengeras, tidak beraturan, dan terasa nyeri.
2. Perubahan bentuk dan ukuran payudara, biasanya terjadi pembengkakan di salah satu payudara.
3. Retraksi dan gatal pada puting susu. Terjadi pengerutan kulit payudara sehingga menyerupai kulit jeruk (*peau d'orange*).
4. Payudara mengeluarkan cairan abnormal berupa nanah, darah, cairan encer atau air susu pada wanita yang tidak hamil maupun tidak menyusui.
5. Pada stadium lanjut dapat dijumpai gejala seperti nyeri tulang, pembengkakan lengan, ulserasi kulit, dan penurunan berat badan.¹⁴

2.1.1.5. Terapi kanker payudara

Penatalaksanaan kanker payudara terdiri dari pembedahan, radioterapi, kemoterapi, terapi hormon, terapi radiasi dan yang terbaru adalah terapi imunologi (antibodi). Pengobatan ini

bertujuan untuk menghasilkan kesembuhan (kuratif) serta menghilangkan kanker atau membatasi progressivitas penyakit serta menghilangkan gejala-gejalanya (paliatif) dengan harapan dapat meningkatkan angka harapan hidup pasien kanker payudara.¹⁹

2.1.1.6. Efek samping kemoterapi

Dampak yang terjadi akibat kemoterapi diantaranya adalah:

1. Dampak fisik

a. Mual dan muntah

Dampak mual dan muntah biasa muncul pada pasien disaat kemoterapi, 30 menit sampai 2 jam setelah pemberian dan sehati setelah pelaksanaan kemoterapi. Klasifikasi mual dan muntah dapat terjadi secara akut, terlambat dan antisipasif. Mual dan muntah akut terjadi apabila kurang dari 24 jam setelah kemoterapi. Mual dan muntah terlambat apabila terjadi sehari setelah kemoterapi. Mual muntah antisipasif merupakan respon yang muncul karena riwayat mual dan muntah yang tidak terkontrol.

b. Konstipasi

Pasien dengan kanker stadium lanjut terjadi konstipasi yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti penggunaan analgesik opioid, berkurangnya intake makanan dan minuman, kurangnya mobilitas fisik, usia lanjut, dan keganasan kanker.

c. Neuro perifer

Keluhan kesemutan biasa dirasakan pasien kanker, penurunan kemampuan merasakan tekanan, sentuhan, panas, dan dingin, kesulitan menggerakkan jari-jari dan kelemahan otot.

Neuropati perifer terjadi setiap saat kemoterapi dan setelah menjalani kemoterapi.

d. Toksisitas kulit

Pasien kemoterapi ditandai dengan adanya perubahan warna kulit berupa eritema atau garis hiperpigmentasi yang menyebar sepanjang jaringan vena supervisal. Keluhan ini akan hilang dari waktu ke waktu setelah perawatan berakhir.

e. Alopecia (kerontokan rambut)

Masalah rambut yang dapat terjadi sebagai efek dari kemoterapi yaitu kerontokan rambut, perubahan tekstur rambut menjadi kasar, mudah patah dan pertumbuhan lambat. Keluhan ini terjadi pada 1 minggu sampai 2 bulan setelah pemberian kemoterapi pertama.

f. Penurunan nafsu makan

Berkurangnya nafsu makan terjadi berhubungan dengan adanya mual dan muntah pada pasien kanker dengan kemoterapi.

g. Perubahan rasa

Disfungsi persepsi sensori yang paling banyak dikeluhkan pasien adalah adanya rasa pahit.

h. Penurunan berat badan

Keluhan penurunan nafsu makan, mual dan muntah dapat menyebabkan terjadi penurunan berat badan yang muncul selama 6 bulan terakhir dan 2 minggu terakhir setelah dimulainya kemoterapi.

i. Kelelahan (fatigue)

Kelelahan dapat terjadi karena anemia dan kebutuhan nutrisi yang kurang sehingga energi tidak cukup untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

2. Dampak psikologis

Masalah gangguan harga diri, gangguan seksualitas, kecemasan, stress, dan mengekspresikan ketidakberdayaan.

3. Dampak spiritual

Kemoterapi pada pasien kanker dapat menimbulkan dampak pada aspek spiritual. Dampak spiritual yang biasa muncul diantaranya adalah menyalahkan Tuhan karena penyakit yang diderita, merasa penyakit yang diderita merupakan hukuman dari Tuhan sehingga tidak mau menjalankan kegiatan keagamaan dan tidak beribadah karena merasa tidak ada gunanya.²⁰

2.1.2. Sesi II (Pendekatan spiritual)

3.1.2.1. Hikmah sakit dalam ajaran Islam

Keadaan sehat dan sakit merupakan warna-warni kehidupan yang selalu menghiasi diri manusia selama hidup. Setiap perjalanan hidup manusia selalu ada 3 hal penting yang menyertai kehidupannya, yaitu: sehat, sakit, atau mati. Sebagian besar orang menganggap bahwa sehat itu mempunyai makna, sedangkan sakit dianggap sebagai beban atau penderitaan. Anggapan itu sangatlah keliru, karena sebenarnya sehat dan sakit sama-sama mempunyai makna. Hal tersebut dikarenakan Allah Subhanahu Wata'ala selalu menciptakan sesuatu atau memberikan suatu ujian kepada hamba-Nya yang pasti memiliki hikmah atau pelajaran di baliknya.

Berikut merupakan hikmah sakit dalam ajaran Islam.

a. Sakit adalah ujian

Dalam ayat Al-Qur'an Allah Subhanahu Wata'ala berfirman : “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan : “Inna lillahi wa inna ilaihi raaji'un”. (QS. Al-Baqarah : 155-156).



Sumber: Indonesiabertauhid.com

Sebagai seorang mukmin yg diuji dengan sakit, sudah selayaknya taqwa dan imannya kepada Allah semakin bertambah serta lebih dapat bisa merasakan nikmat dikeadaan tersebut dimana dapat lebih mendekatkan diri Kepada Allah. Sebagai seorang hamba sudah seharusnya merenungi segala tingkah laku yang telah dilakukan selama ini, karena bisa jadi apa yang telah dilakukan merupakan sebuah kemaksiatan di hadapan Allah Subhanahu Wata'ala. Begitu cintanya Allah sehingga Allah mengingatkan melalui ujian sakit ini, sehingga dapat segera bertaubat sebelum ajal menjemput.

b. Sakit sebagai penebus dosa

Sakit merupakan cara Allah untuk menghapuskan segala kesalahan dan dosa hamba-Nya, sehingga sakit dapat menjadi suatu bentuk kasih sayang Allah agar kelak hamba-Nya ketika sudah

kembali ke akhirat tidak memiliki dosa lagi dan pada akhirnya mendapatkan surga atas rahmat-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang sabar yang Allah sempurnakan pahala mereka tanpa perhitungan.” (QS. Az-Zumar : 10).



Sumber: Tabik.id

c. Sakit sebagai sarana untuk mengingat Allah Subhanahu wa Ta'ala

Manusia hendaklah selalu mengingat Allah Subhanahu wa Ta'ala dan tidak melupakannya. Karena kewajiban hamba adalah mencintai Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan kecintaan yang paling tinggi. Seseorang yang mencintai sesuatu, dia akan selalu mengingat dan menyebutnya serta tidak melupakannya. Orang yang melupakan Allah maka Allah pun akan melupakannya; Allah Subhanahu wa Ta'ala akan membiarkannya dalam kesusahan.

Sakit yang diderita oleh seseorang pada umumnya membawa kemaslahatan berupa munculnya suatu muhasabah atau intropeksi diri yang membuat orang banyak mengingat Allah kedepannya.

Seorang muslim dianjurkan dalam keadaan sakit untuk memperbanyak dzikir dan mengucapkan kalimat istighfar permohonan ampun kepada Allah SWT.



Sumber: Islampos.com

d. Sakit sebagai sarana meningkatkan derajat

Sakit dapat menjadi sarana seorang hamba untuk menaikkan derajat dihadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Imam an-Nawawi rahimahullah berkata terdapat kabar gembira bagi kaum muslimin, bahwa tidak berkurang sedikitpun dari mereka, dan dijelaskan di dalamnya tentang penebus berbagai kesalahan dengan segala penyakit, segala musibah di dunia dan duka citanya, selain kesusahan itu hanya sedikit. Selain itu didalamnya juga terdapat pengangkatan derajat dan tambahan kebaikan yang didapatkan bagi hamba-Nya yang bersabar menerima ujian. (Syarh An-Nawawi atas Shahih)

3.1.2.2. Kewajiban orang sakit

a. Ikhlas dan sabar

Ujian kehidupan yang dihadapkan kepada kita hendaknya kita terima dengan hati yang lapang dan penuh dengan keikhlasan. Hal itu dapat kita raih ketika kita telah mengetahui beberapa makna dan hikmah dari adanya ujian dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kita sebagai seorang hamba berkewajiban menerima dan bersabar atas apa yang terjadi. Bersabar itu bukan berarti diam namun tetap ikhtiar dan hasilnya kita serahkan kepada Allah.

b. Berbaik sangka kepada Allah SWT

Senantiasa berkhushudzan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala merupakan sikap mulia seorang muslim. Apapun keadaan yang dialami seorang muslim seperti sedang ditimpa penyakit, melainkan Allah ingin menaikkan derajat hamba-Nya atau memuliakannya melalui cara tersebut.

c. Ikhtiar atau berusaha

Salah satu bentuk Ikhtiar yang dilakukan oleh orang yang sedang sakit adalah berobat. Allah Subhanahu wa Ta'ala sesungguhnya telah menciptakan penyakit beserta obat penawarnya. Hendaknya seorang hamba jangan sampai berputus asa dan tetap berikhtiar dan bertawakal Kepada Allah apapun yang terjadi terhadapnya.

d. Tetap melaksanakan ibadah dan berdoa

Ibadah shalat 5 waktu merupakan ibadah wajib umat Islam lakukan dan tidak boleh ditinggalkan meskipun dalam keadaan sakit pada peempuan haid dan nifas. Islam memberikan keringanan apabila seseorang dalam keadaan sakit seperti dalam tata cara wudhu dan posisi dalam sholat.

3.1.2.3. Tata cara bersuci dan sholat bagi yang sakit

a. Bersuci dengan tayamum

Tayamum artinya menghilangkan hadas atau bersuci dengan menggunakan debu suci karena ketiadaan air atau keadaan sakit yang membuat seseorang tidak dapat (tidak diperbolehkan) menggunakan air. Rukun tayamum diantaranya yaitu niat, menyapu atau mengusap muka dengan debu, menyapu atau mengusap kedua telapak tangan hingga siku secara bergantian, dan terakhir adalah berjalan dengan tertib.

Tata Cara Tayamum

1. Niat bersuci dengan tayamum di dalam hati atau membaca doa

Niat Tayammum

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ
تَعَالَى

Artinya: "Sengaja aku bertayamum untuk melakukan sholat, fardhu karena Allah Ta'ala"

Sumber:viva.co.id

2. Menepukkan kedua telapak tangan pada tempat yang suci dan berdebu



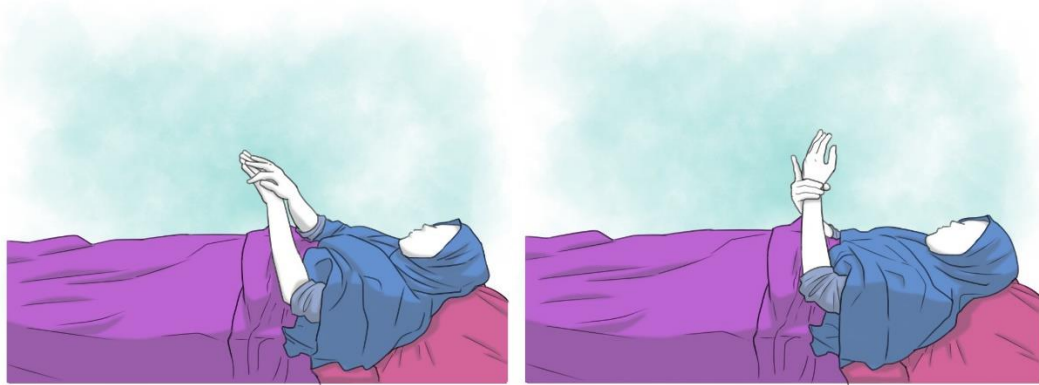
3. Meniup kedua telapak tangan



4. Mengusapkan kedua telapak tangan pada muka layaknya wudhu biasa



5. Mengusap kedua tangan yang dimulai dari telapak tangan, punggung tangan dan pergelangan tangan

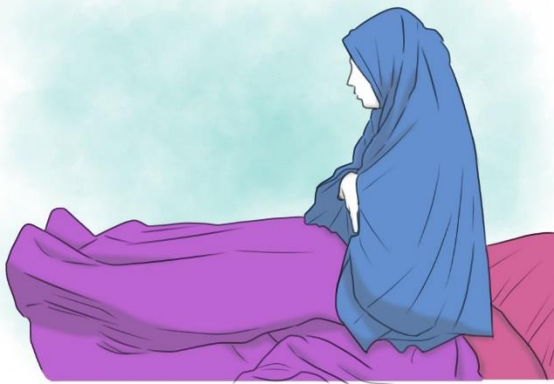


b. Tata cara shalat bagi yang sakit

Shalat diwajibkan kepada semua Muslim yang baligh dan berakal. Merekalah mukallaf, orang yang terkena beban syariat. Orang yang dibolehkan untuk meninggalkan shalat adalah orang yang bukan mukallaf, yaitu anak yang belum baligh dan orang yang tidak berakal. Rasulullah SAW bersabda : “Pena (catatan amal) diangkat dari tiga jenis orang: orang yang tidur hingga ia bangun, anak kecil hingga ia baligh, dan orang gila hingga ia berakal” (HR. An Nasa-i no. 7307, Abu Daud no. 4403, Ibnu Hibban no. 143, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al-Jami’ no. 3513).

Demikian juga yang dibolehkan untuk meninggalkan shalat adalah wanita haid dan nifas. Ibunda ‘Aisyah radhiallahu’anha pernah ditanya : “Apakah kami perlu mengganti shalat kami ketika sudah suci?” ‘Aisyah menjawab, “Apakah engkau seorang wanita Haruriyah (Khawarij)? Dahulu kami mengalami haid di masa Nabi shallallahu’alaihi wasallam, namun beliau tidak memerintahkan kami untuk menggantinya” (HR. Al Bukhari no. 321). Orang sakit tidak memiliki udzur untuk meninggalkan shalat selama dia masih dalam keadaan berakal, baligh, tidak haid, dan tidak nifas.

Keringanan orang yang sedang sakit dalam menunaikan kewajiban shalatnya diantaranya adalah diperbolehkan untuk tidak shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki, diperbolehkan menjamak shalat, diperbolehkan shalat sambil duduk jika tidak mampu berdiri atau shalat sambil berbaring jika tidak mampu duduk, diperbolehkan shalat semampunya jika memiliki keterbatasan dalam menggerakkan anggota tubuh, dan terakhir diperbolehkan tidak menghadap kiblat jika tidak mampu dan tidak ada yang membantu.²¹



Posisi sholat dengan duduk



Posisi sholat dengan berbaring

2.1.3. Sesi III (Intervensi spiritual Islam pada pasien kanker payudara)

Pasien kanker tidak hanya membutuhkan perawatan medis berkualitas tinggi tetapi juga perawatan psiko-spiritual untuk bertahan hidup dan berkembangnya status kesehatan. Dimensi perawatan spiritual menanamkan semua aspek perawatan kesehatan dan menyediakan kerangka kerja bagi profesional kesehatan untuk berkomunikasi dengan pasien, mendengarkan ketakutan dan kekhawatiran, melibatkan pasien dalam pengambilan keputusan bersama, sebagai bagian dari perawatan holistik. Banyak pasien kanker meminta bantuan untuk menemukan sumber spiritual

dan memperoleh sumber makna dalam hidup. Beberapa peneliti telah menunjukkan bahwa intervensi spiritual dapat meningkatkan kesejahteraan pada pasien kanker.²⁴

3.1.3.1. Doa dan sholat

Beberapa penelitian telah dilaporkan bahwa praktik meditasi dapat meningkatkan efek relaksasi dan meningkatkan efek kesehatan. Relaksasi tersebut didapatkan dari dua prosedur sederhana yaitu mengulang sebuah kata, frase atau aktivitas otot dan menghilangkan pikiran yang mengganggu dalam pikiran. Dalam masyarakat Muslim aktivitas tersebut dikenal dengan aktivitas zikir dan salat.⁴²

Aktivitas sholat dapat memberi manfaat seperti salat menahan tubuh dari banyak penyakit seperti penyakit mental, gangguan kecemasan, kelelahan, penyakit saraf, dan lain-lain, karena salat membuat pikiran tenang. Selain itu, ketika melakukan salat, olahraga juga dilakukan bersamaan, yang meningkatkan aliran darah ke tubuh, memberikan energi, meningkatkan kebugaran tubuh dan meningkatkan kekebalan penyakit.⁴³ Salat yang dilakukan secara teratur dapat membantu meningkatkan hubungan yang kuat dengan Sang Pencipta (Allah), sehingga dapat meningkatkan kondisi spiritual, penyucian jiwa dengan terus-menerus mengingat Allah, cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah dan mendapatkan rahmat dan pengampunan dari Allah. Hal-hal tersebut sangat diperlukan untuk mendukung mental para pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.⁴² Salat merupakan bentuk latihan ringan yang melibatkan pergerakan semua bagian tubuh yang dilakukan dengan perlahan, tenang, serta konsentrasi pikiran yang hanya berfokus pada Allah SWT.⁴⁴

Manfaat kesehatan hanya datang jika tindakan salat dilakukan sesuai dengan cara yang telah diperintahkan oleh Allah dan Nabi Muhammad (SAW). Pendekatan yang tidak akurat atau

tergesa-gesa dapat menyebabkan lebih banyak masalah daripada manfaat (misalnya gerakan ruku yang tidak akurat saat membungkuk dapat merusak tulang punggung).⁴² Selain itu, salat juga membutuhkan konsentrasi penuh, seseorang tidak mampu memikirkan hal lain. Merasakan dilihat Allah, didengarkan Allah, dan diawasi Allah, tidak ada pertemuan yang lebih penting dari aktivitas salat yang sangat bermanfaat bagi kesehatan.⁴⁴

Doa Mohon Kesembuhan

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ اشْفِ
أَنْتَ الشَّافِيءُ لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ
شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Artinya : Ya Allah, Tuhan seluruh manusia. Kumohon hilangkanlah rasa sakit ini. sembuhkanlah karena Engkaulah Dzat Yang Maha Penyembuh. Tiada kesembuhan yang sejati, kecuali kesembuhan yang Engkau datangkan. Yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit dan komplikasi penyakit lainnya.

Sumber: Pinterest.com

3.1.3.2. Dzikir

Zikir diartikan sebagai mengingat Allah. Zikir merupakan bentuk sikap pasif atau pasrah dengan menggunakan kata yang diulang-ulang, sehingga menimbulkan respon relaksasi, yakni perasaan atau sensasi tenang.⁴⁵ Ketika seseorang melakukan zikir, respon relaksasi digabungkan dengan keyakinan (keimanan). Pengulangan kata-kata yang dipilih akan dapat membangkitkan kondisi relaks. Metode penggabungan ini lebih efektif bila dibandingkan dengan relaksasi yang tidak melibatkan faktor keimanan (*faith factor*). Metode “tingkat relaksasi” ini bisa menghantarkan pada relaksasi yang dalam. Melalui aktivitas zikir diharapkan dapat membawa

subjek pada alam transendental. Alam transendental akan memberikan suatu “state” yang berbeda (*the altered state of consciousness*) dimana “state” kesadaran ini juga akan merubah “*state of mind*” dan “*state of emotion*”. Pada keadaan ini, bila dilanjutkan dengan sikap pasrah, maka akan menimbulkan efek yang sangat luar biasa secara spiritual, karena pendekatan kepada Allah tidak dapat dilakukan kecuali dengan menyerahkan diri secara total kepada Allah.⁴⁴

Pasrah dapat dideskripsikan sebagai sebuah sikap penyerahan total kepada objek transenden, yaitu Allah SWT. Dengan sikap ini, apapun yang terjadi dalam diri diterima tanpa *reserve*, sehingga sangat efektif untuk menimbulkan sikap pasif. Untuk dapat melakukan relaksasi zikir dengan baik yang bisa memberikan efek ketenangan dan terhindar dari beban pikiran karena stress yang berlebih.⁴⁵ Relaksasi zikir menuntut untuk bisa masuk dalam “*state of mind*” kepasrahan kepada Sang Pencipta. Semakin kita bisa merasa pasrah dan ikhlas menerima penyakit yang kita alami, maka seluruh anggota badan pun akan menerimanya dan akan merasakan ikhlas. Pada keadaan ini, pada akhirnya terciptalah perasaan relaks dan santai dan berujung pada ketenangan pikiran.⁴⁴

Dzikir Sayyidul Istighfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
 ALLAAHUMMA ANTA ROBBII, LA ILAAHA ILLAA ANTA

خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ
 KHOLAQTANII WA ANA 'ABDUKA WA ANA 'ALAA 'AHDIKA

وَوَعَدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ
 WA WA'DIKA MAS TATHO'TU A-'UDZUBIKA MIN SYAR-RI MAA SHONA'TU

أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي
 ABUU-U LAKA BINI'MATIKA 'ALAYYA WA ABUU-U BIDZAMBII FAGHFIRLII

فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ
 FA-INNAHU LA YAGHFIRUDZ DZUNUUBA ILLAA ANTA

(Muttafaq 'alaih)



"Ya Allâh, Engkau adalah Rabbku, tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau. Engkau yang menciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menepati perjanjian untuk taat kepada-Mu dan janji balasan-Mu sesuai dengan kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku, aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku kepada-Mu, maka ampunilah aku. Sebab tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau"

Sumber: Yufid.TV

3.1.3.3. Asmaul husna

Asmaul Husna yang dilagukan dapat memberikan ketenangan dan mempunyai efek terhadap proses penyembuhan.⁴⁶ Saat mendengarkan Asmaul Husna, otak mendapat rangsangan dari luar dan bekerja memproduksi zat kimia berupa neuropeptida yang akan diserap didalam tubuh sehingga dapat memberi rasa nyaman. Mendengarkan Asmaul Husna dapat mendekatkan diri pada Allah dan membentuk seseorang menjadi pribadi yang pasrah terhadap Tuhan sehingga timbul harapan dan pandangan positif.⁴⁷

Asmaul Husna dapat memberikan rangsangan pada saraf simpatik dan saraf parasimpatik untuk menghasilkan respon relaksasi yang menciptakan suasana rileks dan menyenangkan

sehingga merangsang pelepasan zat kimia *gamma amino butyric acid* (GABA), *enkefalin* dan *beta endorphin* yang dapat mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri sehingga menciptakan ketenangan dan memperbaiki suasana hati pasien.²⁷ Mendengarkan Asmaul Husna serta memahami maknanya dapat mempengaruhi sikap spiritual penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi untuk mengetahui akan sifat-sifat Allah yang ada dikehidupan sehari-hari, sehingga mereka faham bahwa Allah itu maha besar dengan segala keagungan-Nya.⁴⁸

3.1.3.4. Murottal QS. Ar-rahman

Al-Qur'an dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit jasmani maupun rohani seperti kecemasan, kegelisahan dan kejiwaan. Mendengarkan Al-Qur'an dengan intensitas kurang dari 60 desibel dapat mempengaruhi gelombang otak manusia sehingga seseorang yang mendnegarkan menjadi rileks dan tenang.⁴⁹ Salah satu surat dalam Al-Qur'an yang sering digunakan dalam terapi yaitu surat Ar-rahman. Surat ini mengandung makna berkaitan dengan nikmat-nikmat Allah SWT yang diberikan kepada hamba-Nya.²⁷ Surat ar-rahman memiliki ayat dengan gaya bahasa yang sederhana dan terdapat kalimat yang diulang-ulang sebanyak 30 kali. Pengulangan surat Ar-rahman memiliki pengaruh terhadap sistem kerja otak karena dengan pengulangan kalimat yang bersifat sederhana, tegas dan meyakinkan.⁵⁰ Mendengarkan Al-Qur'an dapat mempengaruhi impuls yang akan dikirimkan ke amigdala untuk menentukan jenis emosi seperti ketnangan, kesabaran, optimis, dan mempengaruhi tekanan arteri, frekuensi denyutjantung, motilitas dan sekresi gastrointestinal, sekresi berbagai hormon hipofisis anterior dan pengatur suhu tubuh. Waktu yang tepat bagi tubuh untuk mendengarkan terapi murottal adalah setelah isya dimana otak berada pada keadaan rileks dan dapat menerima berbagai informasi.⁴⁹

2.2. Tujuan Pencapaian

Pemberian edukasi spiritual Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien kanker payudara mengenai kanker payudara, pendekatan spiritual Islam dalam menghadapi sakit dan intervensi spiritual Islam yang dapat dilakukan bagi pasien kanker payudara, serta meningkatkan *spiritual wellbeing* pasien.

2.3.. Metode

Pemberian edukasi spiritual Islam pada pasien kanker payudara dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi. Pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali, masing-masing pertemuan terdiri atas 3 sesi dengan durasi 30 sampai 45 menit, dan pertemuan ke tiga ditambah evaluasi dengan durasi 15 menit.

2.1.Media

Media yang digunakan dalam pemberian edukasi spiritual Islam bagi pasien kanker payudara menggunakan modul, dan media seperti *leaflet*, video *youtube* Asmau Husna Ari Ginanjar dan Video murottal QS. Ar-rahman yang termuat dalam *Linktree*, yang dapat diakses pasien secara mandiri. Adapun link *Linktree* yang dapat diakses adalah <https://linktr.ee/edukasispiritualislam>

2.2. Teknik

Pelaksanaan edukasi spiritual Islam dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Pembukaan

- e. Mengucapkan salam

-
- f. Memperkenalkan diri
 - g. Melakukan kontrak waktu
 - h. Menjelaskan tujuan dan topik.

2. Pelaksanaan

- a. Menggali pengetahuan responden tentang keyakinan terhadap Tuhan/ Allah SWT, sikap responden kepada Tuhan atas sakit yang diberikan, aktivitas ibadah selama sakit yang dilakukan, intervensi spiritual yang dilakukan di rumah sakit oleh perawat.
- b. Memberikan *reinforcement* positif
- c. Menjelaskan (sesi 1) Pembekalan, pada tahap ini partisipan dan keluarga diberikan edukasi mengenai penyakit seperti pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi dan efek samping kemoterapi. (sesi 2) Pendekatan spiritual, pendekatan spiritual sangat penting dilakukan oleh peneliti kepada partisipan dan keluarga dalam rangka untuk mempererat hubungan dengan menunjukkan sikap menghormati, empati, mengungkapkan kalimat positif, memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian terapi, berdoa untuk kesembuhan, mendukung untuk sabar, rasa syukur, ikhlas dan menerima sakit yang diberikan oleh Allah SWT sebagai jalan untuk mendekatkan diri, permohonan ampunan dosa dan kesalahan, mendorong perbanyak ibadah dan amal kebaikan. (sesi 3) Edukasi spiritual Islam, selanjutnya peneliti melakukan intervensi edukasi spiritual Islam menggunakan modul dan juga media berbasis *Linktree*. Edukasi spiritual Islam meliputi hikmah sakit, kewajiban orang yang sedang sakit, cara bersuci dan sholat bagi yang sakit, intervensi spiritual yang dapat dilakukan seperti dzikir dan doa, mendengarkan asmaul husna dan terjemahannya, dan mendengarkan murottal QS. Ar-rahman. Edukasi dilakukan secara lisan dan diskusi antara peneliti dan partisipan.

-
- d. Pada akhir sesi 3 peneliti memberikan anjuran pada partisipan untuk dapat mengakses media edukasi saat di rumah dengan mengeklik link *linktree* yang dibagikan oleh peneliti. Media edukasi dapat dibaca dan dipelajari sebagai sumber informasi partisipan selama intervensi dan juga saat di rumah. Partisipan dapat mengisi lembar evaluasi edukasi berupa ceklist media edukasi yang telah dibaca pada *icon* yang tercantum pada *linktree* sebagai pemantauan pelaksanaan edukasi.
 - e. Mengobservasi respon responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.
 - f. Memberikan kesempatan responden untuk bertanya ulang mengenai materi yang belum jelas.

3. Penutup

- a. Evaluasi materi yang diberikan
- b. Kontrak waktu dan menjelaskan pertemuan selanjutnya
- c. Memberikan saran dan berdoa bersama
- d. Mengucapkan salam

2.3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi menggunakan media edukasi berupa modul dan media dalam *Linktree* terhadap *spiritual wellbeing* pasien kanker payudara.

Evaluasi pemberian edukasi yang dilakukan antara lain:

1. Evaluasi struktur/ *input*

Evaluasi *input* diantaranya mengevaluasi jumlah peserta edukasi, penyediaan materi edukasi, ruang edukasi, dan penyediaan alat bantu edukasi.

2. Evaluasi proses

Evaluasi proses dilakukan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan pemberian edukasi yang meliputi kelancaran proses edukasi, kehadiran dan keaktifan peserta, keefektifan metode yang digunakan dalam edukasi.

3. Evaluasi hasil/ *output*

Evaluasi hasil dilakukan untuk mengevaluasi perubahan spiritual wellbeing pasien kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

BAB IV

PENUTUP

3.1.1. Kesimpulan

Kebutuhan spiritual sangat penting bagi pasien kanker payudara dan keagamaan merupakan domain yang paling dibutuhkan. Pasien kanker payudara menunjukkan status *spiritual wellbeing* pada stadium lanjut yang menjalani kemoterapi. Intervensi perawatan spiritual meningkatkan *spiritual wellbeing* pasien, sehingga memiliki penguatan diri dalam melakukan aktivitas ibadah dan semangat hidup yang tinggi dalam menjalani kehidupannya. Spiritual merupakan komponen perawatan holistik yang dapat memberikan respon positif pada pasien kanker. Intervensi spiritual Islam kepada pasien kanker payudara dilakukan sebanyak dua kali pertemuan diharapkan dapat meningkatkan status *spiritual wellbeing* pasien kanker payudara.

3.1.2. Saran

Intervensi spiritual Islam yang diberikan kepada pasien kanker payudara merupakan pendekatan edukasi keperawatan spiritual yang dapat dilakukan sebagaimana peran perawat dapat melakukan edukasi dalam pelayanan. Edukasi spiritual Islam sebaiknya dapat diterapkan oleh perawat dalam asuhan keperawatan spiritual yang dapat meningkatkan *spiritual wellbeing* dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herniyanti H, Saleh A, Irwan AM. Intervensi perawatan spiritual bagi pasien kanker: Tinjauan sistematis. *NURSCOPE J Penelit dan Pemikir Ilm Keperawatan*. 2019;5(1):1.
2. Eid NA Al, Alqahtani MMJ, Marwa K, Arnout BA, Alswailem HS, Anoud A, et al. Religiosity , Psychological Resilience , and Mental Health Among Breast Cancer Patients in Kingdom of Saudi Arabia. 2020;
3. Nasution L, Afiyanti Y, Kurniawati W. Effectiveness of Spiritual Intervention toward Coping and Spiritual Well-being on Patients with Gynecological Cancer. *Asia-Pacific J Oncol Nurs*. 2020;7(3):273–9.
4. Kienle GS, Mussler M, Fuchs D, Kiene H. On caring and sharing—Addressing psychological, biographical, and spiritual aspects in integrative cancer care: A qualitative interview study on physicians’ perspectives. *Complement Ther Med* [Internet]. 2018;40(September 2017):126–32. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2018.04.012>
5. Tsaras K, Papathanasiou I V., Mitsi D, Veneti A, Kelesi M, Zyga S, et al. Assessment of depression and anxiety in breast cancer patients: Prevalence and associated factors. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2018;19(6):1661–9.
6. Pearce MJ, Coan AD, Herndon JE, Koenig HG, Abernethy AP. Unmet spiritual care needs impact emotional and spiritual well-being in advanced cancer patients. *Support Care Cancer*. 2012;20(10):2269–76.
7. Kurniawati H. Studi Meta Analisis Spiritual Well Being dan Quality Of Life. *Semin Psikol Kemanus* [Internet]. 2015;(2011):978–9. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/183589-ID-studi-fenomenologi-pengalaman-pasien-kan.pdf>
8. Benito E, Oliver A, Galiana L, Barreto P, Pascual A, Gomis C, et al. Development and validation of a new tool for the assessment and spiritual care of palliative care patients. *J Pain Symptom Manage* [Internet]. 2014;47(6). Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2013.06.018>
9. Sajadi M, Niazi N, Khosravi S, Yaghobi A, Rezaei M, Koenig HG. Effect of spiritual counseling on spiritual well-being in Iranian women with cancer: A randomized clinical trial. *Complement Ther Clin Pract* [Internet]. 2018;30:79–84. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2017.12.011>
10. Erna Irawan. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan*. J Keperawatan. 2021;13(1):213–26.
11. Wahyuningsih FE, Achsan M, Sofro U, Dwidiyanti M. Spiritual Well being of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy through Mindfulness Based Spiritual.

-
- 2019;(18).
12. Martoni AA, Varani S, Peghetti B, Roganti D, Volpicella E, Pannuti R, et al. Spiritual well-being of Italian advanced cancer patients in the home palliative care setting. *Eur J Cancer Care (Engl)*. 2017;26(4).
 13. Musa AS. Spiritual Care Intervention and Spiritual Well-Being. *J Holist Nurs*. 2017;35(1):53–61.
 14. Dewi GAT, Hendrati LY. Analisis risiko kanker payudara berdasar riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dan usia. *J Berk Epidemiol*. 2015;3(1):12–23.
 15. American Cancer Society. *Breast Cancer Facts and Figures 2017- 2018*. 2017;
 16. Yuliani. *Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kebidanan Ter-Update*. Jakarta: Timedika; 2017.
 17. Momenimovahed Z, Tiznobaik A, Taheri S, Salehiniya H. Ovarian cancer in the world: Epidemiology and risk factors. *Int J Womens Health*. 2019;11:287–99.
 18. American Cancer Society. *Kind of Breast Cancer*. 2021; Available from: <https://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/about.html>
 19. Nounou M, Eiarawmy F, Ahmed N, Abdelraouf K. Breast Cancer : Conventional Diagnosis and Treatment Modalitas and Recent Patent and Technologies. *Breast Cancer Clin Res*. 2015;9(S2):17–30.
 20. Anita. Perawatan Paliatif dan Kualitas Hidup Penderita Kanker. *J Kesehat*. 2016;7(3):508–13.
 21. Galih E, Sofro MAU, Kusuma H. *Islamic Based Spiritual Group Therapy*. 2020. 48 halaman.